Journal Transformation of Mandalika
https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm
Vol. 6, No. 11, 2025
e-ISSN: 2745-5882, p-ISSN: 2962-2956
hh. 563-573

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW al-mujahidin tahun 2024

Pipin Taria[1*], Elya Wibawa Syarifoeddin[2], Supriadin[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Mandalika Mataram, Fakultas Ilmu Keolahragaan Dan Kesehatan Masyarakat, Mataram, Indonesia
*Corresponding Author e-mail pipintaria063@gmail.com

Abstract

The problem in this research is the minimal use of Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning that utilizes traditional games to develop children's social skills. This study aims to determine the effectiveness of the traditional game Bakiak on the social skill levels of elementary school students at MI NW Al-Mujahidin in 2024. This type of research is descriptive. The method used is descriptive qualitative, with data collection techniques utilizing observation sheets. The population in this study consisted of 20 fourth-grade students at MI NW Al-Mujahidin in 2024, selected using a total sampling technique. Data analysis involved descriptive analysis presented in the form of percentages. Based on the average score of 30, the effectiveness of the traditional game Bakiak on the social skills of children at MI NW Al-Mujahidin in 2024 is in the "moderate" category. Based on the results of the data analysis and discussion, it can be concluded that the effectiveness of the traditional game Bakiak on children's social skills at MI NW Al-Mujahidin in 2024 is categorized as "low" at 5% (1 student), "moderate" at 70% (14 students), and "high" at 25% (5 students).
Keywords: *Social Skills, Elementary School Children, Traditional Games.*

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah masih sangat minim pembelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional untuk mengembangkan keterampilan sosial anak Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif permainan tradisional bakiak terhadap tingkat keterampilan sisoal siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI NW Al-Mujahidin Tahun 2024 yang berjumlah 20 anak, yang diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada anak di MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 dalam kategori "sedang".Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial anak pada sekolah dasr di MI NW AL-Mujahidin tahun 2024 berada pada kategori "rendah" sebesar 5% (1 siswa), "sedang" sebesar 70% (14 siswa), dan "tinggi" sebesar 25% (5 siswa).
Kata Kunci: Keterampilan Sosial, Anak Sekolah Dasar, Permainan Tradisional.

How to Cite: Pipin Taria, Elya Wibawa Syarifoeddin, Supriadin..(2025). Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW al-mujahidin tahun 2024. *Journal Transformation of Mandalika,* E-ISSN: 2745-5882, P-ISSN: 2962-2956 , 4(8), 563-573.

https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.6395

Copyright©2025, Author (s)
This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

PENDAHUALUAN

Permainan Tradisional menurut Achroni (2012) dalam Ainna Amalia (2018:100) menyatakan permainan tradisional adalah salah satu bentuk permainan anak-anak yang beredar secara lisan yang berbentuk tradisional dan diwarisi secara turun temurun, dan banyak memiliki varian. Permainan tradisional merupakan permainan yang diwariskan dari generasi ke generasi yang dilakukan oleh anak-anak dengan tujuan untuk mendapatkan kegembiraan.

Permainan tradisional Bakiak memiliki nama lain yaitu terompah kayu. Bakiak biasanya berupa kayu panjang mirip seluncur yang diberi beberapa slop (Bangsawan, 2013:85). Jika dilihat dari segi manfaat permainan tradisional memiliki keunggulan dibandingkan dengan permainan tradisional. Seperti halnya permainan bakiak.

Permainan tradisional Bakiak ini memiliki manfaat untuk mengembangkan aspek perkembangan anak diantaranya perkembangan sosial, yang mana permainan ini lebih mengutamakan gotong royong, kebersamaan, kekompakan. Permainan ini juga dapat mencegah sikap individualis sejak dini serta dapat mengenalkan anak bahwa permainan tradisional lebih menyenangkan daripada permainan modern seperti yang sedang marak akhir-akhir ini.

Aktivitas bermain pada umumnya dapat dijadikan salah satu kegiatan yang meningkatkan keterampilan sosial pada

anak sekolah dasar. Kegiatan bermain dapat dibedakan diklasifikasikan menjadi dua, yaitu permainan tradisional dan permainan modern (Ismail, 2006: 105). Permainan tradisional pada dasarnya permainan yang bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakan dari masing- masing peserta dalam kegiatan bermain. Permainan modern biasanya ditandai dengan sistem produksi yang sudah menggunakan teknologi canggih dan bersifat masinal atau menggunakan mesin (Ismail, 2006: 110). Saat ini permainan tradisional tergeser dengan permainan yang bersifat modern. Metode bermain pada anak mengalami kemajuan yang pesat, berbagai pilihan permainan semakin banyak yang bersifat elektronik, ditambah lagi dengan hadirnya permainan modern seperti video game, gadget, dan playstation. Dengan adanya permainan modern seperti video game, anak banyak bermain secara individual, sehingga sering membuat anak tidak peduli pada lingkungan, akibatnya aspek sosial anak kurang berkembang bahkan tidak berkembang. Untuk itu perlu mengenalkan kembali permainan tradisional kepada anak sekolah dasar dengan memasukkan permainan tradisional dalam kurikulum sekolah.

Interaksi yang terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisional memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan sosialnya. Ismail, (2006: 106) menyatakan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam permainan tradisional antara lain: (1) melatih sikap mandiri; (2) berani mengambil keputusan; (3) penuh tanggung jawab; (4) jujur; (5) sikap dikontrol oleh lawan; (6) kerjasama; (7) saling membantu dan saling menjaga; (8) membela kepentingan kelompok; (9) berjiwa demokrasi; (10) patuh terhadap peraturan; (11) penuh perhitungan; (12) ketepatan berpikir dan bertindak; (13) tidak cengeng; (14) berani; (15) bertindak sopan; dan (16) bertindak luwes.

Pada hasil pengamatan awal di MI NW Al-Mujahidin peneliti melihat masih sangat minim pembelajaran PJOK menggunakan permainan tradisional untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Sarana dan prasarana yang ada di MI NW Al-Mujahidin juga masih terbatas, misalnya tempat yang digunakan untuk pembelajaran menggunakan halaman sekolah, anak- anak masih memilih temaan saat bermain, anak-anak merasa kesulitan dalam memulai percakapan sehingga sulit mengekspresikan diri secara efektif, kurangnya rasa simpati dan empati terhadap orang lain sehingga mengalami kurangnya keterlibatan dalam interaksi sosial, kurangnya kemampuan anak untuk menangani konflik dengan baik, seperti mengomunikasikan kekhawatiran atau memecahkan masalah dengan cara yang mempromosikan pemahaman kerjasama, kurangnya kemampuan untuk mengatur emosi, menahan diri dari bereaksi secara impulsif, dan mengelola stres atau frustrasi saat bermain dengan orang lain dan kurangnya kemampuan untuk membangun dan mempertahankan kepercayaan dengan anggota kelompok. Metode bermain yang digunakan saat ini masih menggunakan metode konvensional. Untuk itu, peneliti tertarik bukan hanya pada pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pengembangan sosial anak sekolah dasar saja melainkan ikut serta dalam melestarikan kebudayaan bangsa yang unik dan khas agar tidak hilang karena kemajuan zaman.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar MI NW Al-Mujahidin Tahun Ajaran 2024".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln (1994) dalam (Anggito, 2018:7) Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) dalam (Anggito,2018:7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang seberapa evektif permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024, yang diukur menggunakan lembar observasi. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun ajaran 2024 didapat skor terendah (minimum) 15, skor tertinggi (maksimum) 34, rerata (mean) 30, nilai tengah (median) 31, nilai yang sering muncul (mode) 34, standar deviasi (SD) 7. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskriptif Statistik Efektivitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar MI NW Al-Mujahidin Tahun 2024.

Statistik	
N	20
Mean	30
Median	31
Mode	34
Std, Deviation	7

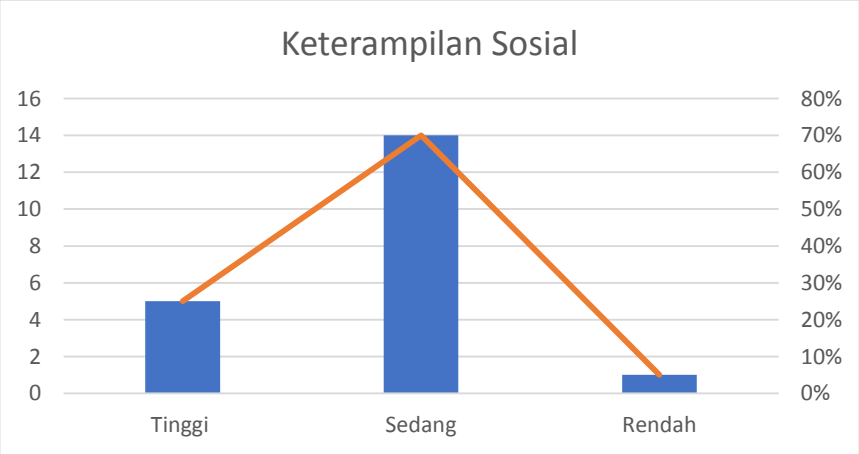
Minimum	15
Maximum	34

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada anak di MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 disajikan pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Norma Penilaian Efektivitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak di MI NW Al-Mujahidin Tahun 2024.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	34 ≤ X	Tinggi	5	25%
2	26 ≤ X < 34	Sedang	14	70%
3	X < 26	Rendah	1	5%
	Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan norma penilaian pada tabel tersebut di atas, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun ajaran 2024 dapat disajikan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram Batang Efektivitas Permainan Tradisional Bakiak Terhadap Keterampilan Sosial Pada Anak di MI NW Al-Mujahidin Tahun 2024.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada anak di MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berada pada kategori "rendah" sebesar 5% (1 siswa), "sedang" sebesar 70% (14 siswa), dan "tinggi" sebesar 25% (5 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 30, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 dalam kategori "sedang".

I. Faktor Keterampilan Berkomunikasi

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi didapat skor terendah (minimum) 2,00, skor tertinggi (maksimum) 10,00, rerata (mean) 8,55, nilai tengah (median) 9,00, nilai yang sering muncul (mode) 10,00, standar deviasi (SD) 1,96. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Faktor Keterampilan Berkomunikasi

Statistik	
N	20
Mean	8.55
Median	9.00
Mode	10.00
Std, Deviation	1.96
Minimum	2.00

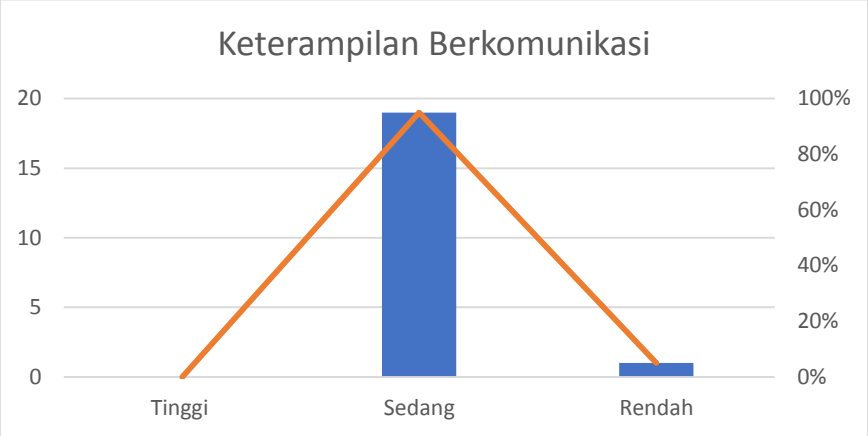
Maximum	10.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun ajaran 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Keterampilan Berkomunikasi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	10.51 ≤ X	Tinggi	0	0%
2	6.59 ≤ X < 10.51	Sedang	19	95%
3	X < 6.59	Rendah	1	5%
	Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4.4 tersebut di atas, tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun ajaran 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi dapat disajikan pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Tingkat Keterampilan Sosial Pada Siswa Berdasarkan Faktor Keterampilan Berkomunikasi

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.2 di atas menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi berada pada kategori "rendah" sebesar 5% (1 siswa), "sedang" sebesar 95% (19 siswa), dan "tinggi" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 8.55 efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi dalam kategori "sedang".

2. Faktor Penerimaan Teman Sebaya

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya didapat skor terendah (*minimum*) 6.00, skor tertinggi (*maksimum*) 10,00, rerata (*mean*) 9,50, nilai tengah (*median*) 10.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 10.00, *standar deviasi* (SD) 1.00. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Sosial Siswa FaktorPenerimaan Teman Sebaya

Statistik	
N	20.00
Mean	9.50
Median	10.00
Mode	10.00
Std, Deviation	1.00
Minimum	6.00

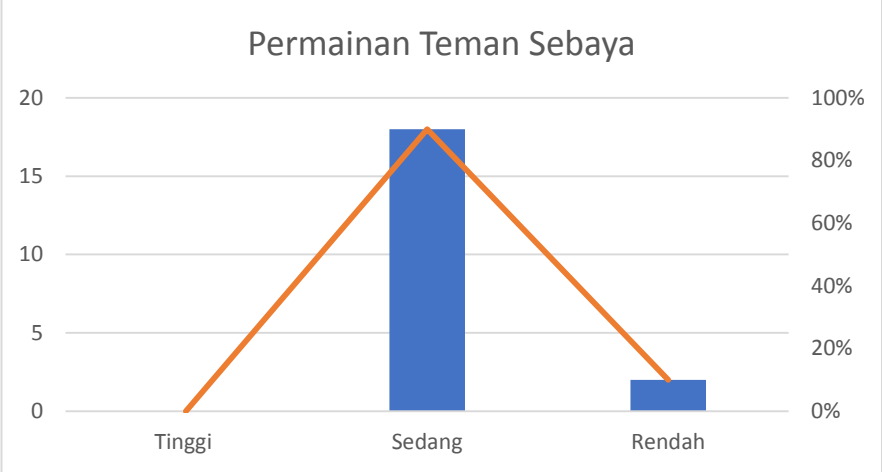
Maximum	10.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Sosial Siswa FaktorPenerimaan Teman Sebaya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	11 ≤ X	Tinggi	0	0%
2	7 ≤ X < 11	Sedang	18	90%
3	X < 7	Rendah	2	10%
	Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4.6 tersebut di atas, tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya dapat disajikan pada gambar 4.3 sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Penerimaan Teman Sebaya

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya berada pada kategori "rendah" sebesar 10% (2 siswa), "sedang" sebesar 90% (18 siswa), dan "tinggi" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 9.50, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya dalam kategori "sedang".

3. Faktor Menerima Hubungan dengan Teman Kelompok

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor menerima hubungan dengan teman kelompok didapat skor terendah (*minimum*) 3.00, skor tertinggi (*maksimum*) 7.00, rerata (*mean*) 6.10, nilai tengah (*median*) 7, nilai yang sering muncul (*mode*) 7.00, *standar deviasi* (SD) 1.25, Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.7. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Sosial Siswa FaktorMenerima Hubungan dengan Teman Kelompok

Statistik	
N	20
Mean	6.10
Median	7.00
Mode	7.00
Std, Deviation	1.25

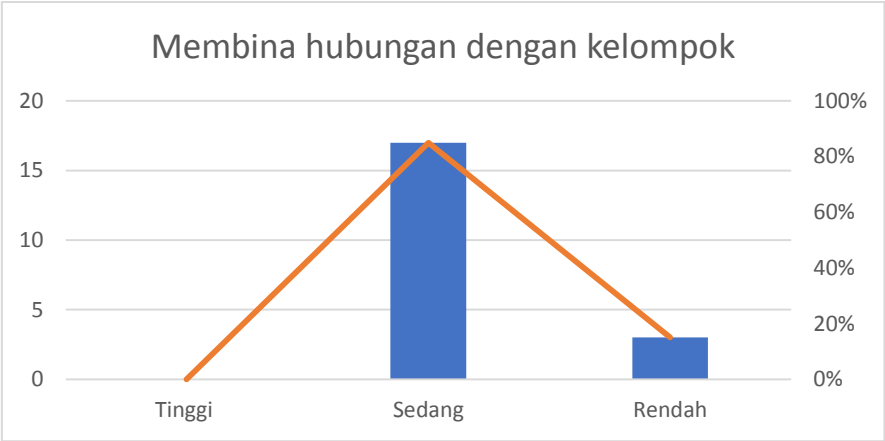
Minimum	3.00
Maximum	7.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor menerima hubungan dengan teman kelompok disajikan pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Menerima Hubungan dengan Teman Kelompok

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	7 ≤ X	Tinggi	0	0%
2	5 ≤ X < 7	Sedang	17	85%
3	X < 5	Rendah	3	15%
	Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4.8 tersebut di atas, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor menerima hubungan dengan teman kelompok dapat disajikan pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Menerima Hubungan dengan Teman Kelompok

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.4 di atas menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya berada pada kategori "rendah" sebesar 15% (3 orang), "sedang" sebesar 85% (17 orang), dan "tinggi" sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 6.10, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya dalam kategori "sedang".

4. Faktor Mengatasi Konflik Saat Bermain

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor mengatasi konflik saat bermain didapat skor terendah (minimum) 1.00, skor tertinggi (maksimum) 5.00, rerata (mean) 4.00, nilai tengah (median) 4.00, nilai yang sering muncul (mode) 5.00, standar deviasi (SD) 1.17,. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Faktor Mengatasi Konflik Saat Bermain

Satistik	
N	20.
Mean	4.00
Median	4.00
Mode	5.00

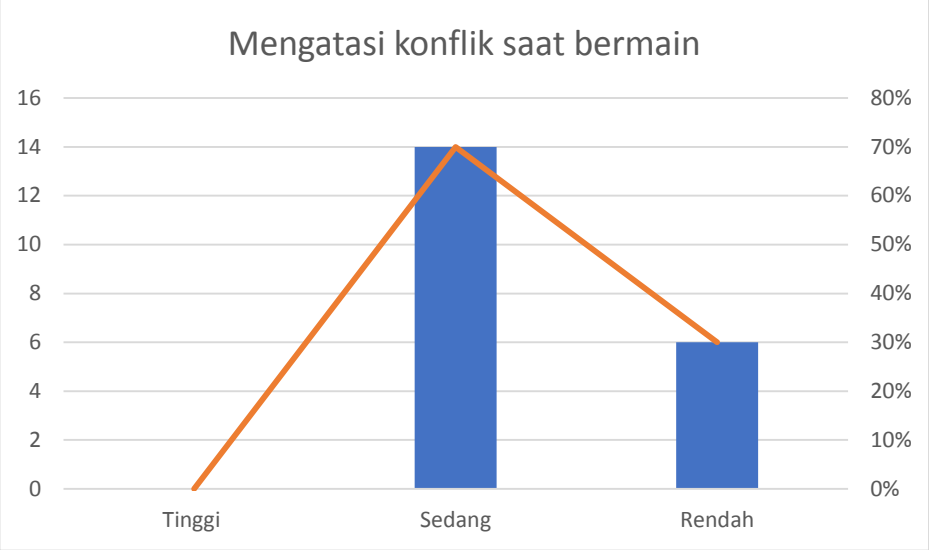
Std, Deviation	1.17
Minimum	1.00
Maximum	5.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor mengatasi konflik saat bermain disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Mengatasi Konflik Saat Bermain

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	5.17 ≤ X	Tinggi	0	0%
2	4.00 ≤ X < 5.17	Sedang	14	70%
3	X < 4.00	Rendah	6	30%
	Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4.10 tersebut di atas, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor mengatasi konflik saat bermain dapat disajikan pada gambar 4.5 sebagai berikut:



Gambar 4.5. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Sosial Siswa Berdasarkan Faktor Mengatasi Konflik Saat Bermain

Berdasarkan tabel 4.10 dan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor mengatasi konflik saat bermain berada pada kategori "rendah" sebesar 30% (6 siswa), "sedang" sebesar 70% (14 siswa), dan "tinggi" sebesar 0% (0 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 4.00, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor mengatasi konflik saat bermain dalam kategori "sedang".

5. Faktor Perilaku Berhubungan dengan Diri Sendiri

Deskriptif statistik data hasil tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor perilaku berhubungan dengan diri sendiri didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 2,00, rerata (*mean*) 1.90, nilai tengah (*median*) 2.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 2.00, *standar deviasi* (SD) 0.45. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11. Deskriptif Statistik Tingkat Keterampilan Sosial Siswa FaktorPerilaku Berhubungan dengan Diri Sendiri

Statistik	
N	20
Mean	1.90

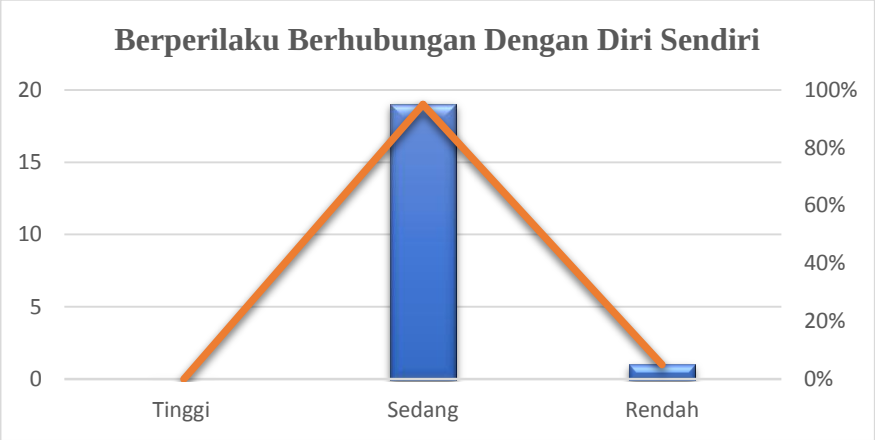
Median	2.00
Mode	2.00
Std, Deviation	0.45
Minimum	0.00
Maximum	2.00

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor perilaku berhubungan dengan diri sendiri disajikan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.12. Norma Penilaian Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Perilaku Berhubungan dengan Diri Sendiri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	2.35 ≤ X	Tinggi	0	0%
2	1.45≤ X < 2.35	Sedang	19	95%
3	X < 1.45	Rendah	1	5%
	Jumlah		**20**	**100%**

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 4.12 tersebut di atas, tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor perilaku berhubungan dengan diri sendiri dapat disajikan pada gambar 4.6 sebagai berikut:



Gambar 4.6. Diagram Batang Tingkat Keterampilan Sosial Siswa BerdasarkanFaktor Perilaku Berhubungan dengan Diri Sendiri

Berdasarkan tabel 4.12 dan gambar 4.6 di atas menunjukkan bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor perilaku berhubungan dengan diri sendiri berada pada kategori "rendah" sebesar 5% (1 orang), "sedang" sebesar 95% (19 orang), dan "tinggi" sebesar 0% (0 orang). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 1.90 , efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor perilaku berhubungan dengan diri sendiri dalam kategori "sedang".

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024, berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok, mengatasi konflik saat bermain, perilaku berhubungan dengan diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 pada kategori sedang. Secara rinci, keterampilan sosial paling tinggi pada kategori sedang sebesar 70% (14 siswa), keterampilan sosial rendah sebesar 5% (1 siswa), dan keterampilan sosial tinggi sebesar 25% (5 siswa).

Kondisi siswa memiliki perbedaan satu sama lain, baik fisik maupun psikologis. Alasan kondisi fisik mampu memengaruhi keterampilan sosial ialah karena menurut Kartono (Saripah & Mulyani, 2015: 161), keterampilan *(skill)*

merupakan suatu kemampuan bertingkat tinggi yang memungkinkan seseorang melakukan satu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan. Artinya, satu keterampilan mengandung unsur motorik, dan untuk dapat melakukan satu perbuatan motorik yang kompleks dengan lancar disertai ketepatan (keterampilan) dibutuhkan kondisi fisik yang memadai. Cattel, et al. (dalam Yusuf & Nurihsan, 2008: 21) menambahkan, kemampuan belajar dan penyesuaian diri individu dibatasi oleh sifat-sifat inheren pada organisme individu sendiri, contohnya kapasitas fisik (perawakan, energi, kekuatan, dan kemenarikannya), serta kapasitas intelektual (cerdas, normal, atau terbelakang).

Sekolah Dasar (SD) sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan mempunyai tugas berat yaitu membentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sejak usia dini. Salah satu nilai yang harus diinternalisasikan adalah nilai kepedulian sosial. Hal ini dikarenakan kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, semisal perkelahian antar siswa, kurangnya kepedulian untuk membantu teman yang kurang pandai dalam mempelajari mata pelajaran, kurangnya interaksi dan pemberian sapa antar sesama siswa dan guru, dan lain sebagainya menggambarkan bahwa pendidikan nilai keterampilan sosial merupakan salah satu tugas berat yang harus segera dilaksanakan oleh Sekolah Dasar.

Salah satu ciri yang menonjol dari permainan tradisional bakiak adalah dilakukan oleh dua orang atau lebih secara bertatap muka, keadaan ini memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman bermainnya. Saat memainkan permainan tradisional bakiak, anak-anak diajak untuk berkumpul dan mengenal teman sepermainannya. Permainan tradisional bakiak dapat memberikan alternatif yang berbeda dalam kehidupan anak. Ariani (dalam Marzoan, 2017: 65) menyebutkan bahwa ada beberapa nilai yang terkandung dalam permainan tradisional yang dapat ditanamkan dalam diri anak antara lain rasa senang, adanya rasa bebas, rasa berteman, rasa demokrasi, penuh tanggung jawab, rasa patuh dan rasa saling membantu yang kesemuanya merupakan nilai-nilai yang sangat baik dan berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

Permainan tradisional merupakan permainan yang telah diturunkan dari satu generasi ke generasi (Bishop & Curtis, 2001). Berbagai nilai luhur yang terkandung di dalam permainan tradisional menggambarkan bahwa permainan tradisional dapat digunakan sebagai media yang tepat untuk membentuk kepribadian anak. Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan Iswinarti (2012) yang menyebutkan bahwa gambaran tentang kandungan nilai-nilai pembelajaran kompetensi sosial pada permainan tradisional gembatan yaitu mencakup : (1) dalam komponen problem solving anak belajar mengatur strategi, mengambil keputusan dan sesolusi konflik; (2) dalam komponen pengendalian diri anak belajar mengikuti aturan, membedakan perilaku benar dan salah, serta mengekspresikan perasaan dengan tindakan yang tepat; (3) dalam komponen kerjasama, anak belajar berinteraksi positif dengan anak lain, berbagi gagasan/material, dan bekerja dengan anak lain dalam kelompok; (4) dalam komponen empati, anak belajar memahami perasaan, pandangan, dan kondisi anak lain, serta turut merasakan apa yang dialami oleh anak lain.

Penelitian tentang peranan permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan anak usis sekolah dasar di desa hamparan perak telah dilakukan oleh beberapa peneliti, misalnya yang dilakukan oleh Wiwik Lestari , Nurdiana Siregar (2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Permainan tradisional engklek di desa Hamparan Perak ada tiga bentuk yaitu orang-orangan, kotak, dan pesawat. Permainan engklek dilakukan dengan melompati setiap segi empat dari pola yang digambar dengan satu kaki dan menekuk kaki yang diangkat. Semua segi empat yang sudah dilewati oleh gacok, pemain berkesempatan untuk membubuhi rumah di salah satu kotak, dengan cara melempar gacok melewati kepala pemain ke salah satu segi empat dengan cara membelakangi pola engklek. Pemain yang memperoleh paling banyak bubuhan rumah itulah pemenangnya. Keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain. Keterampilan sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain pada konteks sosial dalam cara-cara spesifik yang secara sosial diterima atau bernilai dan dalam waktu yang sama memiliki keuntungan untuk pribadi dan orang lain. Lebih lanjut kemudian membagi keterampilan sosial dalam empat kategori, yakni: (1) *environmental behavior*; (2) *interpersonal behavior*; (3) *self-related behavior*; dan (4) *task-related behavior* (Saripah & Mulyani, 2015: 153).

Aktivitas jasmani dapat memberikan sumbangan pada pengembangan kompetensi interpersonal. Hal ini diperkuat oleh berbagai penelitian, diantaranya dilakukan oleh Cowell (Nopembri, 2006: 28) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang sedang antara beberapa variabel sosial dengan partisipasi dalam aktivitas jasmani. Sedangkan Layman yang dikutip Martens menemukan dalil-dalil berikut ini; (1) partisipasi dalam olahraga meningkatkan kebugaran jasmani, kebugaran jasmani berhubungan dengan kesehatan emosi yang baik dan kurangnya kebugaran dengan kesehatan emosi yang minim, (2) memperoleh keterampilan motorik melalui olahraga menyumbang terhadap pertemuan kebutuhan dasar keselamatan dan penghargaan pada anak, (3) pengawasan yang dimainkan orang tua berpotensi untuk meningkatkan keseharan emosi dan mencegah kegagalan. (4) ketika bermain, rekreasi, dan aktivitas olahraga dirancang dengan kebutuhan individu dalam pikiran, hal itu mungkin maknanya lebih bernilai dari mengembangkan kesehatan emosi diantara para pasien yang sakit secara emosi, (5) bermain dan olahraga memberikan jalan keluar untuk mengekspresikan emosi dan mengekpresikan emosi di bagian luar pada aktivitas yang disetujui berguna untuk pengembangan dan pemeliharaan kesehatan emosi, (6) olahraga kompetitif, jika pantas digunakan, mungkin meningkatkan kesehatan emosi dan memperoleh sifat kepribadian yang didambakan.

Hasil penelitan tentang efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok, mengatasi konflik saat bermain, perilaku berhubungan dengan diri sendiri dijelaskan

sebagai berikut:

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor keterampilan berkomunikasi dalam kategori "sedang". Secara rinci kategori paling tinggi yaitu sedang sebesar 95% (19 siswa) dan berikutnya pada kategori rendah sebesar 5% (1 siswa). Keterampilan sosial berdasarkan aspek berkomunikasi yaitu Anak mampu berbicara dengan kata-kata sopan ketika berinteraksi dengan guru, mampu berbicara dengan kata-kata sopan keika berinteraksi dengan teman, mampu menyampaikan pendapatnya, anak tidak memotong pembicaraan teman atau mengganggu ketika teman bercerita, anak mampu menggunakan bahasa yang baik ketika memberikan tanggapan temannya.

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor penerimaan teman sebaya dalam kategori "sedang". Secara rinci kategori paling tinggi yaitu sedang sebesar 90% (18 siswa) dan berikutnya pada kategori rendah sebesar 10% (2 siswa). Perilaku yang berhubungan dengan penerimaan teman sebaya (*peer acceptace*), misalnya memberi salam, memberi dan meminta informasi, mengajak teman terlibat dalam suatu aktivitas, dan dapat menangkap dengan tepat emosi oran lain.

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor membina hubungan dengan teman kelompok dalam kategori "sedang". Secara rinci kategori paling tinggi yaitu sedang sebesar 85% (17 siswa), berikutnya pada kategori rendah sebesar 25% (3 siswa). Keterampilan menerima hubungan dengan teman kelompok adalah salah satu keterampilan yang diperlukan untuk menjalin hubungan sosial yang baik. Kemampuan anak dalam berkomunikasi dapat dilihat dalam beberapa bentuk, antara lain menjadi pendengar yang responsif, mempertahankan perhatian dalam pembicaraan dan memberikan umpan balik terhadap kawan bicara.

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor mengatasi konflik saat bermain dalam kategori "sedang". Secara rinci kategori paling tinggi yaitu sedang sebesar 70% (14 siswa), berikutnya pada kategori rendah sebesar 30% (6 siswa). Keterampilan sosial berdasarkan aspek mengatasi konflik saat bermain yaitu anak mampu mendiskusikan bersama dalam membuat perencanaan permainan, anak mampu membuat peraturan dan kesepakatan dalam bermain, anak mampu memberikan ide ketika ide ketika orang lain membutuhkan solusi, seperti ketika temannya kesulitan bermain, anak mau nemolong teman yang kesusahan saat kegitan bermain.

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berdasarkan faktor perilaku berhubungan dengan diri sendiri dalam kategori "sedang". Secara rinci kategori paling tinggi yaitu sedang sebesar 95% (19 siswa), berikutnya pada kategori rendah sebesar 5% (1 siswa). Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri, keterampilan mengatur diri sendiri dalam situasi sosial, misalnya keterampilan menghadapi stres, memahami perasaan orang lain, mengontrol emosi. Dengan kemampuan ini anak dapat memperkirakan kejadian-kejadian yang mungkin akan terjadi dan dampak perilakunya pada situasi sosial tertentu.

Guru merupakan agen sekolah, harus sungguh-sungguh bertindak sebagai sebuah model penting dan penguat untuk pengembangan memperluas jangkauan keterampilan, pengetahuan, dan karakter. Pendidikan jasmani merupakan suatu satu kesatuan dalam sekolah yang fungsi sosialisasi utamanya adalah menyebarkan keterampilan dan pengetahuan mengenai kebugaran jasmani dan gerak (Nopembri, 2006: 27). Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain permainan tradisional perlu adanya perhatian dan pemahaman yang baik bagi guru untuk dapat melihat dan memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi serta penguatan berdasarkan kebutuhan dan karakter siswa. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan contoh nyata pada anak sesuai dengan lingkungannya. Beberapa hal yang biasa disampaikan guru kepada siswa, seperti: anak yang sholeh adalah anak yang memiliki perilaku yang baik, sopan, mau berteman baik, mau berbicara dengan bahasa dan intonasi yang baik, atau menerapkan peraturan yang disepakati bersama berikut dengan sanksi yang harus dijalankan bila terjadi pelanggaran. Guru melibatkan anak yang kurang suka bermain dalam kelompok dengan memberikan tugas-tugas ringan atau mengajak siswa tersebut ke dalam diskusi-diskusi ringan.

KESIMPULAN

Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 dalam kategori "sedang". Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 berada pada kategori "rendah" sebesar 5% (1 siswa) , "sedang" sebesar 70% (14 siswa), dan "tinggi" sebesar 25% (5 siswa). efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-Mujahidin tahun 2024 dalam kategori "sedang".

DAFTAR ISI

1. Akbari, H., Abdoli, B., Shafizadeh, M., Khalaji, H., Hajihosseini, S., & Ziaee, V. (2009). The effect of traditional games in fundamental motor skills development in 7-9 year old boys. *Iranian Journal of Pediatrics*, *19*(2), 123-129.
2. Amalia, A. (2018). Metode pengembangan sosial emosional anak usia dini. *Journal of Childhood Education*, *2*(1), 100-115.
3. Amelia, R. (2023). Analisis prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran penjasorkes. *Jurnal Pendidikan dan*

Konseling, *5*(2), 595-604. https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i2.13452[cite: 5]
4. Aulia, N., Sya, H., & Imran, A. (2026). Pengaruh latihan lari kijang jarak 60 meter terhadap peningkatan kecepatan lari 100 meter pada atlet sprinter atlet atletik PPLP NTB. *Journal Transformation of Mandalika*, *4*(8), 330-335. https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.3378[cite: 5]
5. Bishop, J. C., & Curtis, M. (2001). *Play today in the primary school playground: Life, learning, and creativity*. Open University Press.
6. Budi, A. S., & Setiawan, H. (2024). Analisis keamanan jaringan menggunakan metode Intrusion Detection System (IDS). *Jurnal Sistem Informasi*, *15*(1), 12-20. https://doi.org/10.21609/jsi.v15i1.1234[cite: 5]
7. Chen, X., Cheng, G., & Xie, H. (2020). Artificial intelligence in education: A review. *IEEE Access*, *8*, 75264-75278. https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2988510[cite: 5]
8. Dunn, R. C. (2015). Advanced techniques in volleyball serving. *Journal of Sports Sciences*, *20*(3), 45-60. https://doi.org/10.1080/0264041023172847 54[cite: 5]
9. Fitriani, L. (2023). Pengembangan media pembelajaran berbasis augmented reality untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, *10*(1), 55-67. https://doi.org/10.21831/jitp.v10i1.54321[cite: 5]
10. Ghavifekr, S., & Rosdy, W. A. W. (2015). Teaching and learning with technology: Effectiveness of ICT integration in schools. *International Journal of Research in Education and Science*, *1*(2), 175-191. https://doi.org/10.21890/ijres.08352[cite: 5]
11. Gunawan, I., & Rini, D. S. (2021). Pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru di era revolusi industri 4.0. *Jurnal* Manajemen Pendidikan, 16(2), 112-125. https://doi.org/10.23917/jmp.v16i2.13579[cite: 5]
12. Hanief, Y. N., & Sugito, S. (2015). Membentuk gerak dasar pada siswa sekolah dasar melalui permainan tradisional. *Jurnal SPOR TIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, *1*(1), 100-113. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v1i1.575
13. Hasan, M., & Syarif, I. (2024). Optimasi query pada database skala besar menggunakan pengindeksan dinamis. *Jurnal Teknik Informatika*, *17*(1), 88-96. https://doi.org/10.15408/jti.v17i1.33445[cite: 5]
14. Huang, R. H., Liu, D. J., Guo, J., Yang, J. F., Zhao, J. H., Wei, X. F., ... & Chang, T. W. (2020). Guidance on flexible learning during a pandemic. *Smart Learning Environments*, *7*(1), 1-11. https://doi.org/10.1186/s40561-020-00128-z[cite: 5]
15. Iswinarti. (2012). Nilai-nilai terapiutik permainan tradisional gembatan untuk meningkatkan kompetensi sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, *1*(1), 47-56.
16. Kurniawan, D., & Saputra, R. (2023). Prediksi harga saham menggunakan algoritma Long Short-Term Memory (LSTM). *Jurnal Informatika*, *20*(1), 45-54. https://doi.org/10.31294/inf.v20i1.14789[cite: 5]
17. Lestari, W., & Siregar, N. (2017). Peranan permainan tradisional engklek dalam mengembangkan keterampilan anak usia sekolah dasar di Desa Hamparan Perak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *23*(1), 221-225. https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i1.6366
18. Mardiana, S. (2021). Analisis kepuasan pengguna aplikasi mobile banking menggunakan metode End-User Computing Satisfaction (EUCS). *Jurnal Riset Akuntansi*, *13*(1), 77-89. https://doi.org/10.34010/jra.v13i1.4321[cite: 5]
19. Muharram, N. A., & Kholis, M. N. (2019). Upaya peningkatan hasil belajar servis atas melalui model pembelajaran Problem Based Introduction dalam permainan bolavoli. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *5*(2), 103-107. https://doi.org/10.38048/jipcb.v5i2.45[cite: 5]
20. Nopembri, S. (2006). Mengembangkan kompetensi sosial dan interpersonal anak dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *3*(3), 26-32.
21. Nugroho, A. S. (2024). Pemanfataan Internet of Things (IoT) untuk monitoring kualitas air sungai. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *22*(1), 150-162. https://doi.org/10.14710/jil.22.1.150-162[cite: 5]
22. Nursakinah, Musrifin, A. Y., Haryanto, F. A., & Subakti. (2026). Pengaruh latihan incline bound dan decline hop terhadap power otot tungkai atlet bola voli club sambinae kota bima tahun 2022. *Journal Transformation of Mandalika*, *4*(8), 103-109. https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.6393[cite: 5]
23. Rahayu, S., & Pujianto, T. (2023). Analisis sentimen publik terhadap kebijakan pemerintah menggunakan Naive Bayes. *Jurnal Komputer dan Informatika*, *11*(1), 23-32. https://doi.org/10.35508/jicon.v11i1.1001[cite: 5]
24. Saripah, I., & Mulyani, L. (2015). Profil keterampilan sosial siswa sekolah dasar berdasarkan latar belakang pendidikan prasekolah (TK dan non TK). *Mimbar Sekolah Dasar*, *2*(2), 152-166. https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1327
25. Taria, P., Syarifuddin, E. W., & Supriadin. (2026). Efektivitas permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar MI NW Al-mujahidin tahun 2024. *Journal Transformation of Mandalika*, *4*(8), 110-113. https://doi.org/10.36312/jtm.v4i8.6393
26. Terasne. (2025). A study on the students' ability in using English prepositions (on, in, at, before, under): A survey at the first semester students of English language education. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, *6*(2), 383-394. https://doi.org/10.36312/teacher.v4i8.20012[cite: 5]